

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tantangan dalam kehidupan merupakan suatu hal yang selalu ada, karena sejatinya masalah akan selalu datang untuk menguji kemampuan dan kecakapan seseorang dalam menjalankan kehidupannya, untuk dapat semuanya berjalan dengan lancar setiap manusia harus bisa mencermati potensi yang mereka miliki untuk dapat memecahkan dan menjalankan masalah dalam kehidupannya sebagai benteng pertahanan hidup di berbagai situasi kondisi, Kesuksesan yang dimiliki oleh setiap orang muncul dari kemampuan kepribadian dalam menata serta menjalankan peran dalam kehidupannya (*life skills*). Saat ini *life skills* telah banyak diperbincangkan terkait dengan banyaknya penulis yang melakukan riset tentang *life skills development through sport* atau pengembangan kecakapan hidup melalui olahraga.

Life skills merupakan kemampuan psikososial (perilaku adaptif dan positif) memungkinkan seseorang menghadapi tuntutan dan tantangan yang ada dalam kehidupan secara efektif (UNICEF 2003). Kecakapan individu yang memungkinkan keberhasilan di berbagai lingkungan (Danish & Nellen, 2012). Pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual, dan vokasional (Undang Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Inti dari *life skills* yaitu pandai melihat, memanfaatkan peluang pandai bergaul di kalangan masyarakat, dan mampu mengatasi berbagai masalah yang ada (Marwiyah, 2012). *Life skills* memiliki nilai positif tersendiri dari sudut pandang tiap individu. *life skills* sebagai perilaku, kemampuan fisik dan kognitif remaja untuk berhasil dalam lingkungan yang berbeda dimanapun mereka berada (Forneris et al., 2012). Merupakan kemampuan berperilaku dan beradaptasi secara positif terhadap individu untuk mampu menghadapi secara efektif tuntutan dan tantangan yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*World Health Organization*, 1999). Kondisi yang ada dilapangan saat ini banyak sekali orang dewasa bahkan orang tua sekalipun yang

belum sadar akan pentingnya *life skills*, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai kejadian kriminalitas dilapangan, yang dimana penyebab utamanya dikarenakan

merosotnya moral-moral kemanusiaan dan tingkat kecakapan hidup yang rendah, disamping itu dampak dari proses pola pendidikan dan pembelajaran pasca pandemi yang dinilai kurang optimal, sehingga menyebabkan kualitas kecakapan seseorang dalam pengembangan dirinya. Hal ini mempertegas bahwa kecakapan hidup (*life skills*) merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap individu oleh karena itu berbagai pembekalan dan orientasi berkaitan dengan kecakapan hidup harus di implementasikan secara *continue* di berbagai sisi kegiatan sehari-hari agar tercipta insan pribadi yang unggul untuk mendukung program pengembangan pemuda positif, dalam hal ini peran pemuda sangatlah penting karena menjadi bibit-bibit yang sedang ditanam dipersiapkan untuk dipetik hasilnya dimasa depan dan mampu bersaing memperjuangkan berbagai sektor di kancah internasional, masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa.

Banyak perubahan yang terjadi pada masa remaja diantaranya perubahan psikologis meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial (Trafena Talika, 2016). Aset masa depan generasi penerus bangsa adalah remaja, maka sebagai remaja harus memiliki sikap dan keterampilan dalam melakukan berbagai hal positif. Remaja mampu menerapkan nilai-nilai positif dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara bertahap (Yusuf, 2011). Tahapan penyesuaian diri akan berkembang seiring bertambahnya usia, pembagian kelompok usia atau kategori umur dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI (2009) dalam situs resminya yaitu *depkes.go.id* sebagai berikut:

- 1) Masa balita = 0 – 5 tahun,
- 2) Masa kanak-kanak = 6 – 11 tahun.
- 3) Masa remaja Awal = 12 – 16 tahun.
- 4) Masa remaja Akhir = 17 – 25 tahun.
- 5) Masa dewasa Awal = 26 – 35 tahun.
- 6) Masa dewasa Akhir = 36 – 45 tahun.

- 7) Masa Lansia Awal = 46 – 55 tahun.
- 8) Masa Lansia Akhir = 56 – 65 tahun.
- 9) Masa Manula = 65 – atas

Undang-Undang Tentang Perlindungan Anak pada Bab I Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun (2002) berbunyi: “Perlindungan anak merupakan segala bentuk kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.” Dengan ini maka setiap anak berhak untuk dilindungi dan dipantau secara konsisten dalam aktivitasnya agar tidak terjadi hal-hal yang diluar kendali dan nalar dalam permasalahan seusianya, namun terkadang hal ini dapat membuat kekhawatiran orang tua dan lingkungan sekitarnya dalam mendidik individu setiap anak. Meskipun berbagai kegiatan pembinaan oleh organisasi pelajar dan mahasiswa atau ekstrakurikuler di sekolah itu banyak. Namun tetap saja kenakalan remaja semakin meningkat. Hal yang disebabkan perubahan perilaku yang menyebabkan terjadinya kesalahan remaja yaitu sosial, termasuk keluarga, lingkungan, teman, sekolah, pengangguran, dan budaya lingkungan sekitar (Shuqiao, 1986). Sikap kenakalan remaja akan mempengaruhi berbagai hal seperti hubungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya (Yamamiya, 2003)

Olahraga yang teratur untuk beberapa tujuan merupakan sebuah konsep yang menyenangkan dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan bersosialisasi, rangkaian gerak fisik, psikologis dan mental (Eime et al., 2013). Selain itu memiliki kedudukan serta peran yang sangat penting dalam kehidupan karena memberikan dampak yang pekat (positif) pada individu maupun kelompok dalam kehidupan sosial (Düz & Aslan, 2020). Sebagai sarana untuk meningkatkan derajat dan mutu sumber daya manusia (Rismayanthi, 2013). Salah satu cabang olahraga yang mampu memberikan manfaat yaitu *taekwondo*, olahraga beladiri *taekwondo* merupakan olahraga yang berasal dari Korea, merupakan salah satu olahraga populer di dunia, dan dipertandingkan dalam kejuaraan *olimpic* berbagai

manfaat yang ada melalui olahraga *taekwondo* diantaranya dapat mencetak seseorang memiliki prestasi, menyehatkan tubuh dan meningkatkan mutu sumber daya manusia serta harapannya dapat menjadi wadah dalam bersosialisasi antar individu maupun masyarakat.

Kerja tim, penetapan tujuan, manajemen waktu, kecakapan emosional, komunikasi interpersonal, kecakapan sosial, kepemimpinan, dan pemecahan masalah serta pengambilan keputusan merupakan 8 komponen *life skills* (Cronin & Allen, 2017). Dalam penerapannya *life skills* sama dengan kecakapan fisik, diawali dengan demonstrasi, model dan praktik (Danish & Nellen, 2012). Maka hal ini mempertegas bahwa 8 komponen diatas merupakan hal penting sebagai pondasi untuk melihat sejauh mana kecakapan hidup individu mampu berkembang dalam dirinya, selain itu komponen diatas mampu disalurkan melalui program olahraga, hal serupa diungkapkan dalam berbagai penelitian mengenai transfer *life skills*, salah satunya menggunakan media olahraga dengan dua yaitu pendekatan implisit atau eksplisit (Forneris et al., 2012). Pendekatan implisit merupakan pendekatan pengembangan dalam kecakapan khusus melalui olahraga, lain halnya dengan pendekatan eksplisit, pendekatan yang berpacu terhadap program latihan dengan menargetkan pengembangan proses transfer *life skills* dalam olahraga. Purnama (2019) berpendapat bahwa program pengajaran dan pengimplementasian *life skills* sangat tepat diintegrasikan ke dalam program pelatihan olahraga, bila program tersebut difokuskan terhadap pengembangan psiko-sosial.

Program tersebut seperti wadah yang mendorong dalam memberikan pengalaman penilaian diri, mengajarkan dan mengimplementasikan *life skills* kepada peserta olahraga (remaja) secara disengaja dan sistematis (Petitpas, Cornelius, Raalte, & Jones, 2005). Pengalaman individu dalam olahraga merupakan salah satu faktor yang penting dalam perkembangan positif (Papacharisis et al., 2005). Karena memberikan hal baru yang dapat dirasakan secara langsung dampaknya oleh individu (remaja), generasi remaja yang ikut serta di dunia olahraga dimana mereka menjadi pelaku utama, seharusnya mampu

mengimplementasikan kecakapan hidup dalam kesehariannya, namun faktanya tidak sedikit yang belum menyadari betapa pentingnya pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) bahkan di berbagai media masa saat ini, tidak jarang memberitakan kasus-kasus kriminalitas ataupun asusila di kalangan remaja, yang tentunya merugikan berbagai banyak pihak utamanya terhadap individu tersebut, hal tersebut mampu diatasi dengan berbagai macam kegiatan yang positif, salah satunya melalui kegiatan olahraga.

Para peneliti psikologi perkembangan dan olahraga menyarankan untuk memperbanyak keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh pemuda, dengan demikian semakin besar kesempatan mereka untuk berkembang secara positif (Iqbal et al., 2019). Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan pemuda positif atau *positive youth development (PYD)* untuk mempromosikan remaja dalam melakukan berbagai aktivitas yang bermanfaat untuk mereka di masa mendatang (Hudaya et al., 2017). *Positive youth development (PYD)* mampu dikembangkan melalui pengajaran dan penerapan *life skills*. Kemampuan fisik, afektif, dan kognitif yang memungkinkan remaja untuk berhasil dalam lingkungan yang berbeda dimana mereka hidup merupakan bentuk dari *life skills* (Forneris et al., 2012). Tujuan olahraga mencakup dengan berbagai banyak tujuan lainnya termasuk mengembangkan berbagai aspek dan nilai-nilai sosial, seperti *life skills*, moral, dan kepribadian individu (Forneris et et al., 2012). Sama hal nya dengan olahraga *taekwondo*, mengadopsi kurikulum-kurikulum pembelajaran, metode gerak, tingkatan sabuk, menjunjung tinggi arti dari etika dan moral.

Fraser Thomas et al., (2005) mengungkapkan bahwa *life skills* merupakan salah satu bentuk tujuan dari olahraga, terdapat 3 poin penting dari tujuan partisipasi olahraga pada remaja diantaranya adalah : (a) memungkinkan remaja untuk aktif secara fisik yang meningkatkan kondisi fisik dan kesehatan. (b) mengembangkan dan mempromosikan psikososial dan *life skills* (c) mendorong penguasaan kecakapan motorik. *Positive Youth Development (PYD)* merupakan pendekatan yang berdampak pada pengembangan *life skills* dikalanga remaja (Lerner et al., 2005). *Positive Youth Development (PYD)* mampu dikembangkan

diberbagai lingkungan melalui berbagai kegiatan, salah satunya kegiatan olahraga, baik dalam pendidikan jasmani, maupun kegiatan keolahragaan seperti di club-club pembinaan olahraga. Attitude dan kemampuan *lifeskill* seorang atlet merupakan hal yang penting diluar prestasi dan kemampuan fisik serta teknik, lebih baik lagi seorang atlet mampu mengimplementasikan hal tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.

Fakta dan permasalahan yang ada di lapangan yaitu tidak sedikit kalangan remaja yang belum pernah mendapatkan, merasakan dan mengimplementasikan pembelajaran kecakapan hidup yang berdampak pada individu remaja tersebut, baik dalam lingkungan rumah, tempat latihan/olahraga, orang tua/pelatih, bahkan hingga saat ini tidak sedikit berbagai kriminal yang dimana pelakunya sendiri ialah anak-anak dibawah umur, hal ini menjadi catatan penting utamanya dalam penerapan program pengembangan pemuda positif. *Life skills* harus disalurkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai kegiatan yang positif seperti melalui kegiatan olahraga taekwondo dan kegiatan dalam ruang lingkup keluarga melalui peranan orang tua.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengintegrasikan *life skills* melalui dua komponen yang berbeda yaitu integrasi *life skills* melalui olahraga taekwondo dan peran orang tua, yang dimana dalam olahraga *taekwondo* sendiri terdapat nilai-nilai moral dan etika yang harus senantiasa di pelihara, melalui implementasi kurikulum yang berlaku, sama pentingnya dengan peran orang tua yang dimana sangat erat kaitannya dengan perkembangan serta pengasuhan yang berpengaruh terhadap kemampuan kecakapan individu seorang anak. Alasan peneliti ingin mengungkap hal tersebut karena integrasi *Life skills* melalui aktivitas olahraga dapat meningkatkan perkembangan psikososial (Gould & Carson, 2008). Selain itu peran orang tua dalam perkembangan individu anak merupakan sebagai guru pertama (Lanfang & Tingting, 2020). Dan peran orang tua dalam mendidik memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan keterampilan sosial dan emosional (nonkognitif) anak. (Khanam & Nghiem, 2016).

Cronin & Allen (2017) berpandangan bahwa kecakapan hidup (*life skills*) sebagai kompetensi perilaku, kognitif, interpersonal yang dapat dipelajari, dikembangkan, dan diperbaiki. Teori tersebut menjadi acuan bahan peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai penelitian ini didalamnya membahas mengenai integrasi *life skills* melalui olahraga *taekwondo* dan integrasi *life skills* melalui peran orang tua, keseluruhan program diberikan secara sengaja, terarah serta terstruktur sesuai dengan program pengajaran *life skills*, peran peneliti memberikan program *life skills* terhadap ke duanya, berdasarkan acuan pada kegiatan harian dan komponen *life skills* yang ada, dalam pelaksanaannya implementasi program integrasi *life skills* melalui olahraga *taekwondo* diberikan langsung oleh peneliti sekaligus pelatih, namun berbeda hal dengan pelaksanaan dalam implementasi pada program integrasi *life skills* melalui peran orang tua, yang dimana programnya diberikan oleh peneliti (sekaligus pelatih) namun pelaksana pemberian materi diberikan langsung oleh orang tua, karena peran orang tua dalam penelitian ini sebagai guru/pemberi materi *life skills* pada kelompok integrasi *life skills* melalui peran orang tua.

Dengan demikian permasalahan-permasalahan mengenai *life skills*, *taekwondo*, dan peran orang tua dalam rangka pengembangan pemuda positif yang telah dibahas membuat penulis untuk melakukan riset/penelitian mengenai integrasi *life skill* melalui olahraga *taekwondo* dalam rangka *positive youth development* dengan harapan atlet-atlet *taekwondo* dapat memiliki kecakapan hidup yang berguna untuk dirinya dalam kehidupan sehari-harinya serta dapat dijadikan acuan oleh pelatih, orang tua, atlet serta anak-anak remaja untuk lebih mengembangkan dan menerapkan program *life skills* melalui berbagai macam kegiatan positif khususnya dalam olahraga *taekwondo*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara program integrasi *life skills* melalui olahraga *taekwondo* dan melalui peran orang tua terhadap

peningkatan *life skills* dalam rangka *Positive Youth Development (PYD)* ?
Jika terdapat perbedaan , manakah yang lebih baik ?

1.2.2 Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara program integrasi *life skills* melalui olahraga *taekwondo* dan non integrasi *life skills* terhadap peningkatan *life skills* dalam rangka *Positive Youth Development (PYD)* ?
Jika terdapat perbedaan pengaruh, manakah yang lebih baik ?

1.2.3 Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara program integrasi *life skills* melalui peran orang tua dan non integrasi *life skills* terhadap peningkatan *life skills* dalam rangka *Positive Youth Development (PYD)* ? Jika terdapat perbedaan pengaruh, manakah yang lebih baik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara program integrasi *life skills* melalui olahraga *taekwondo* dan melalui peran orang tua terhadap peningkatan *life skills* dalam rangka *Positive Youth Development (PYD)*.
Jika terdapat perbedaan pengaruh, manakah yang lebih baik.

1.3.2 Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara program integrasi *life skills* melalui olahraga *taekwondo* dan non integrasi *life skills* terhadap peningkatan *life skills* dalam rangka *Positive Youth Development (PYD)*.
Jika terdapat perbedaan pengaruh, manakah yang lebih baik.

1.3.3 Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara program integrasi *life skills* melalui peran orang tua dan non integrasi *life skills* terhadap peningkatan *life skills* dalam rangka *Positive Youth Development (PYD)*. Jika terdapat perbedaan pengaruh, manakah yang lebih baik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan penelitian mengenai pengembangan *life skills* melalui olahraga *taekwondo*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan mengenai *life skills* yang dapat dijadikan acuan bagi para pelatih dan orang tua untuk membantu memperkenalkan serta mengimplementasikan terhadap anak/atletnya untuk menyadari bahwa pentingnya kecakapan hidup atau *life skills* pada masa yang akan datang.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Dalam penyusunan tesis ini penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

1.5.1 **BAB I PENDAHULUAN:** Menjelaskan latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menentukan beberapa rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi. Adapun urutan penyajiannya adalah sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Penelitian

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Struktur Organisasi Tesis

1.5.2 **BAB II KAJIAN PUSTAKA:** Dalam bab ini menjelaskan mengenai teori-teori terkait dengan judul penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan. Adapun urutan penyajiannya adalah sebagai berikut:

2.1 *Life skills*

2.2 Taekwondo

2.3 Penelitian Terdahulu yang Relevan

1.5.3 **BAB III METODE PENELITIAN:** Adapun urutan penyajiannya adalah sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

3.2 Partisipan

3.3 Populasi dan Sampel

3.4 Instrumen Penelitian

3.5 Prosedur Penelitian

3.6 Analisis Data

1.5.4 **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN:** Bab ini terdiri atas dua hal utama, adapun urutan penyajiannya adalah sebagai berikut:

4.1 Hasil Temuan Penelitian

4.2 Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

1.5.5 **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI:** Adapun urutan penyajiannya adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

5.2 Implikasi

5.3 Rekomendasi